



Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Pada Akun @Sabrinamidaaah Sebagai Media Informasi Kesehatan Mental Pada Generasi Z (Studi Pada Followers Akun Tiktok @Sabrinamidaaah)

Mona Aulia Putri¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin

Surel: monaauliap@gmail.com

Abstrak. Akun media sosial TikTok @sabinamidaaah merupakan akun TikTok yang dibuat untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan mental, hal ini juga didorong karena profesi pemilik akun adalah seorang Psikolog. Pada era kemajuan teknologi informasi, media sosial khususnya TikTok menjadi pilihan yang tepat dalam menyebarkan berbagai macam informasi terutama mengenai kesehatan mental. Kepopuleran dan cara penggunaan aplikasi TikTok yang sangat mudah menjadi salah satu alasan banyak orang yang mulai menggunakan TikTok. Selain digunakan untuk media untuk dalam menyebarkan hiburan, media sosial TikTok juga dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi, ini lah yang dilakukan oleh akun TikTok @sabinamidaaah, memanfaatkan media sosial TikTok untuk berbagi informasi mengenai kesehatan mental kepada para pengikutnya terutama pada kalangan Generasi Z. Tujuan dari penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan akun TikTok @sabinamidaaah sebagai media informasi kesehatan mental. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi lalu ditambah dengan triangulasi metode sebagai bagian dari uji keabsahan. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan Teori New Media dan Teori Kesempurnaan Media (Media Richness Theory). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa akun TikTok @sabinamidaaah, memanfaatkan fitur-fitur yang dikira perlu dan dapat mempermudah proses penyebaran video, selain itu juga diharapkan video yang diunggah dapat dinikmati oleh Generasi Z. Adapun fitur-fitur yang dimanfaatkan antara lain, auto caption, musik, stitch video, membalas komentar dengan video, dan menggunakan playlist.

Kata Kunci: Pemanfaatan, TikTok, Media Sosial, Kesehatan Mental

Cara Sitasi: Putri, M. A. (2024). Pemanfaatan media sosial tiktok pada akun @sabinamidaaah sebagai media informasi kesehatan mental pada generasi z (studi pada followers akun tiktok @sabinamidaaah). *Persuasi*, 01 (1): 24-31.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental didefinisikan sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan, pentingnya kesehatan mental diibaratkan sama dengan pentingnya kesehatan fisik. Apabila kesehatan mental seseorang bermasalah maka seseorang tersebut akan otomatis berefek juga terhadap fisiknya, dan begitu juga sebaliknya apabila seseorang mengalami masalah pada kesehatan fisik maka otomatis akan berefek pula terhadap mental orang tersebut. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwasanya kesehatan itu sendiri adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun dalam kehidupan sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau cacat. Sedangkan, menurut Kemenkes RI sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Terbatasnya pemahaman dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari alasan kepercayaan dan nilai-nilai tradisi budaya. Gangguan jiwa diyakini disebabkan oleh berbagai hal supernatural atau takhayul, itulah sebabnya orang dengan masalah kesehatan mental selalu dikatakan jauh dari Tuhan. Diskriminasi yang mereka terima bentuk perlakuan kasar, hinaan, bahkan bullying terhadap keluarga orang yang bersangkutan membuat masalah kesehatan mental dijauhi oleh masyarakat. Kemajuan teknologi, khususnya dibidang komunikasi tentu memiliki dampak yang sangat besar. Kemajuan teknologi komunikasi pada saat ini banyak sekali memberi manfaat, antara lain dapat berbagi ataupun bertukar pengalaman dengan orang banyak dalam jumlah yang besar tanpa harus bertatap muka. Dengan kemajuan teknologi yang kita rasakan sekarang, tentu informasi apapun yang ingin kita ketahui menjadi lebih mudah untuk ditemukan.

Pada saat ini isu mengenai Kesehatan mental menjadi topik pembicaraan yang sering dibahas terutama dikalangan Generasi Z. Walaupun sudah lebih sering diangkat ke media sosial, tetapi banyak stigma dari masyarakat membuat orang-orang yang mengalami masalah pada Kesehatan Mental cenderung memendam apa yang dirasa, serta merasa kesulitan untuk mencari bantuan pada profesional. Menurut (Phangadi, 2019) orang-orang yang lahir para rentan waktu 1995 hingga 2010 dapat didefinisikan sebagai Generasi Z. Generasi internet juga merupakan sebutan untuk kalangan Generasi Z, hal ini dikarenakan Generasi Z sudah tersentuh internet dan media sosial sejak usia yang muda. Generasi Z memiliki karakteristik antara lain banyak menggunakan teknologi, memiliki kecenderungan lebih kreatif, dan lebih vocal dalam menyuarakan masalah yang dirasakan. Keterbukaan akan berbagai macam media informasi didapat dengan perantara teknologi di masa ini, itulah sebabnya Generasi Z menjadi suatu generasi yang terbuka dalam berbagai macam hal salah satunya mengenai kesehatan mental.

Media informasi juga merupakan wadah untuk menyebarkan berbagai macam informasi dan hiburan. Media yang sudah sangat tidak asing ditelinga kita adalah Media Sosial, banyak orang memanfaatkan Media Sosial sebagai sarana dalam bersosialisasi di internet, sebagai media promosi, networking, juga dapat dijadikan sebagai media edukasi, dan berbagai kegiatan lainnya. Media Sosial yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah Media Sosial berupa aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok memberikan kesempatan untuk para penggunanya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri, dengan

perkembangan fitur-fitur yang ada pada TikTok, Media Sosial ini merasakan kemajuan seiring dengan berkembangnya zaman yang ada, ini lah membuat aplikasi TikTok memiliki begitu banyak fitur baru yang sudah ditambahkan dalam Media Sosial TikTok. Pemilihan aplikasi TikTok sebagai Media Sosial yang diteliti adalah karena TikTok merupakan salah satu Media Sosial yang sangat diminati banyak pengguna sosial media di Indonesia.

Berjalannya waktu hingga sekarang TikTok tidak hanya menjadi aplikasi untuk menunjukkan kreatifitas, tetapi TikTok juga digunakan sebagai media berbagi ilmu, berbagi pengalaman, dan juga digunakan sebagai media bisnis. Tidak sedikit perusahaan yang memanfaatkan TikTok sebagai aplikasi untuk mempromosikan perusahaan mereka. Selain itu TikTok juga digunakan banyak professional untuk membagikan ilmu yang mereka miliki, sekarang TikTok tidak lagi aplikasi yang bodoh tetapi TikTok sudah menjadi aplikasi yang berguna dan professional. Melihat dari popularitas TikTok tersebut, banyak influencer yang memanfaatkan TikTok. Sosial Media TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media untuk membuat konten yang menghibur, tetapi TikTok juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk berbagi ilmu dan pengalaman, agar dapat menambah pengetahuan bagi orang banyak. Hal inilah yang membuat seorang Psikolog Klinis bernama Sabrina Maidah untuk mengedukasi dan menyampaikan informasi berkaitan dengan Kesehatan Mental melalui akun TikTok nya @Sabrinamidaaah.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk meneliti dan menganalisis tentang bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok melalui akun @sabinamidaaah sebagai media informasi kesehatan mental pada Generasi Z. Maka dari itu peneliti memilih untuk mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif, didukung dengan metode deskriptif.

Penelitian dengan menggunakan Metode kualitatif disebut juga metode penelitian natural alasannya adalah karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Metode ini disebut juga post-positivis karena berpijak pada filosofi post-positivisme, dan juga termasuk metode artistik karena proses penelitiannya bersifat artistik dan disebut juga metode interpretatif karena data penelitian lebih bersifat interpretatif dengan data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dibandingkan mempelajari permasalahan tersebut melalui penelitian yang bersifat umum. Metode kualitatif ini juga menggunakan teknik analisis secara dalam, yaitu penelitian yang mengkaji setiap permasalahan berdasarkan kasus per kasus, karena metode kualitatif berasumsi bahwa sifat permasalahan akan berbeda dengan hakikat permasalahan.

Objek penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah Media Sosial TikTok yang mana digunakan sebagai media informasi kesehatan mental melalui akun @sabinamidaaah. Informan pada penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang dipilih menjadi informan kunci di dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki pengetahuan untuk memberikan informasi

mengenai akun TikTok @sabrinaidaaah secara mendalam, yaitu orang yang mengetahui bagaimana pemanfaatan akun TikTok @sabrinaidaaah dalam menyebarkan konten mengenai kesehatan mental di akun TikTok tersebut sehingga informasi bisa sampai Followers akun tersebut. Sedangkan, untuk informan pendukung adalah Followers akun TikTok @sabrinaidaaah. Adapun beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti ialah, pertama followers aktif TikTok @sabrinaidaaah, kedua pengguna adalah orang yang sudah men-follow akun TikTok @sabrinaidaaah minimal selama 1 bulan. Adapun hal ini dikarenakan supaya informan diharapkan memiliki informasi yang lebih, dan juga memiliki pengetahuan lebih terhadap perkembangan @sabrinaidaaah. Ketiga, followers merupakan orang yang lahir antara 1995 sampai 2010 (Generasi Z).

Sedangkan untuk sumber data peneliti mendapatkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Keterangan informan melalui tahap wawancara merupakan sumber data primer. Pertimbangan dalam memilih informan yaitu bersedia menjadi informan, serta sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Sumber data primer yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses komunikasi, diperlukan media sebagai penyampaian pesan (Azeharie dan Kusuma, 2014) terutama dalam kegiatan berbagi informasi. Salah satu dari karakteristik Media Sosial adalah adanya informasi didalamnya (nasrullah, 2015). Yusup dalam Hidayat (2012) menjelaskan bahwa ditinjau dari segi kepastakawanan, informasi didefinisikan sebagai rekaman fenomena oleh seseorang yang dibuat, fenomena ini dapat menyajikan data yang didapat menjadi lebih bermakna dan memberikan pengaruh pada kehidupan pengguna informasi tersebut. Media merupakan faktor yang sangat penting dalam penyampaian suatu informasi, salah satu media yang dapat menjadi tempat penyampaian suatu informasi adalah media sosial.

Tepatnya di tahun 2017 akhir, ByteDance melakukan akuisisi Musical.ly dengan menggabungkan TikTok hal ini dilakukan agar dapat membentangkan kepopuleran TikTok dalam ranah dunia. Sebelum TikTok dikenal hampir di seluruh dunia, Musical.ly merupakan penguasa aplikasi berbagi video pendek yang ada di seluruh dunia, terutama di wilayah Amerika Serikat. Pada masa-masa awal dan peluncuran global, popularitas TikTok berkembang pesat, terutama di Thailand dan Jepang. TikTok pernah menjadi perbincangan hangat di negara Indonesia pada tahun 2018, namun saat itu Kementerian Informasi dan Komunikasi (Kominfo) melakukan pemblokiran terhadap TikTok dari Indonesia karena dianggap tidak ada hal yang mendidik didalamnya. Tahun 2020, TikTok mulai kembali populer di kalangan berbagai kalangan di Indonesia, termasuk artis, pejabat pemerintah, dan banyak selebriti lainnya.

Penyebaran luasnya informasi mengenai kesehatan mental dapat disebarkan dengan perantara media sosial, ini lah yang dilakukan oleh seorang psikolog bernama Sabrina Maidah, beliau adalah seorang content creator pada media sosial TikTok dengan nama akun @sabrinaidaaah. Akun TikTok @sabrinaidaaah memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada pada TikTok dalam membuat dan menyebarkan informasi yang

berkaitan dengan kesehatan mental. Akun TikTok @sabinamidaaah dibuat oleh Sabrina Maidah pada 2020, akun ini awalnya dibuat karena ingin berbagi mengenai kegiatan sehari-harinya, lalu karena latar belakangnya adalah seorang Psikolog dia juga sering mengunggah video pendek yang berkaitan dengan kesehatan mental. Dari sini dia menyadari bahwa banyak yang tertarik pada konten dengan tema kesehatan mental, hal ini juga disadari olehnya saat terjadinya pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia, banyak orang yang memanfaatkan TikTok untuk berbagai macam hal termasuk untuk mencari berbagai macam informasi.

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa ciri-ciri kriteria mengenai konten kesehatan mental. Kriteria kesehatan mental antara lain dapat dilihat dari kriteria mental yang sehat. Berikut ini merupakan kriteria dari mental yang sehat (Yusuf 2011), yakni :

- a. Terhindar Dari Gangguan Jiwa
Dijelaskan bahwa ada 2 Kondisi kejiwaan yang terganggu yang berbeda satu sama lain, menurut Darajat (Daradjat 1975) yaitu gangguan jiwa (neurose) dan penyakit jiwa (psikose).
- b. Mampu Menyesuaikan Diri
Penyesuaian diri atau adaptasi diri merupakan proses pencapaian/pemuasan kebutuhan (need kepuasan) sehingga seorang individu dapat mengatasi stres, konflik, frustrasi dan masalah-masalah tertentu melalui beberapa metode alternatif.
- c. Mampu Memanfaatkan Potensi Secara Maksimal
Pemanfaatan potensi secara maksimal dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif seseorang dalam berbagai kegiatan positif dan konstruktif yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas dirinya.
- d. Mampu Mencapai Kebahagiaan Pribadi dan Orang Lain
Hal ini mengacu pada seluruh kegiatan individu yang menggambarkan tercapainya kebahagiaan kolektif. Individu dengan pola pikir yang baik dapat menunjukkan perilaku atau reaksi mengenai situasi yang memenuhi kebutuhannya, dengan perilaku atau umpan balik yang positif.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa akun TikTok @sabinamidaaah membuat dan mengunggah konten yang berisi beberapa kriteria diatas.

Teori New Media

Berdasarkan teori New Media menurut Pierre Levy (McQuail, 2011:148) menyatakan bahwa ada 2 pandangan yang terdapat dalam teori New Media. Pertama adalah pandangan interaksi sosial, pandangan ini dibedakan berdasarkan pada pendekatannya dengan interaksi tatap muka. Pandangan interaksi sosial juga memandang bahwa world wide web (WWW) berfungsi sebagai informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis. Interaksi yang dilakukan oleh Sabrina Maidah dalam akun TikToknya @sabinamidaaah dengan pengikutnya ialah pada saat memberikan informasi kesehatan mental melalui konten-konten yang diunggah pada akun TikTok @sabinamidaaah, melalui akun tersebut informasi mengenai kesehatan mental dapat disampaikan dengan mudah kepada para pengikutnya terutama Generasi Z. Hal ini juga membuat tejalannya interaksi sosial dengan

pemilik akun itu sendiri dan dengan pengikut lainnya tanpa harus melakukan interaksi dengan bertatap muka. Followers dapat berinteraksi dengan memberikan tanggapan pada fitur komentar disetiap unggahan video, dengan begitu para followers dapat saling berinteraksi dan berdiskusi. Interaksi sosial juga dibangun dengan memanfaatkan fitur stitch video dan aktifitas siaran langsung.

Kedua adalah pandangan mengenai integritas sosial, pandangan mengenai integritas sosial yang memandang suatu media tidak digambarkan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, namun digambarkan kedalam bentuk ritual atau bagaimana manusia mengaplikasikan suatu media yang difungsikan sebagai cara menciptakan society. Hal ini dapat dilihat dalam menyebarkan informasi kesehatan mental pada Generasi Z oleh akun TikTok @sabrinaidaah yaitu dapat membentuk suatu kelompok masyarakat yakin followers akun TikTok @sabrinaidaah.

Media Richness Theory

Sedangkan untuk Media Richness Theory atau Teori Kesempurnaan Media peneliti menemukan bahwa akun TikTok @sabrinaidaah tidak memiliki kesegeraan dalam konten yang dibuatnya. Untuk variasi bahasa akun TikTok @sabrinaidaah hanya menggunakan bahasa indonesia dan menggunakan Auto caption atau teks yang tertulis dalam videonya, hal ini juga bertujuan untuk membuat para pengikutnya yang disabled atau berkebutuhan khusus dapat memahami konten yang diunggahnya. Video yang diunggah Sabrina Maidah juga menggunakan keragaman isyarat terutama saat membuat video dengan format story telling, dia memanfaatkan ekspresi wajahnya untuk menggambarkan apa yang sedang dijelaskan, jadi dari situ pengikutnya dapat merasakan bahwa yang dijelaskan dalam video yang diunggahnya adalah perasaan tertentu, seperti sedih, marah atau menangis. Untuk sumber personal Sabrina Maidah memanfaatkan komentar yang diberikan oleh para pengikutnya, biasanya dari situ dia akan memanfaatkan komentar tersebut untuk dijadikan konten.

PENUTUP

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa akun TikTok @sabrinaidaah mampu dan berhasil dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk memaksimalkan konten mengenai informasi kesehatan mental yang diunggahnya, karena sudah memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia seperti fitur musik, auto caption, caption, stitch video, serta memanfaatkan kolom komentar untuk mengetahui feedback dari pengikutnya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, akun TikTok @sabrinaidaah membuat dan menyajikan konten mengenai kesehatan mental, Sabrina Maidah memanfaatkan TikTok sebagai media dalam psikoedukasi. Walaupun tidak sejalan dengan Teori Kesempurnaan Media, tetapi akun TikTok @sabrinaidaah menggunakan akun TikTok tersebut sesuai dengan Teori New Media yaitu melakukan interaksi sosial serta membuat integrasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Sarah dan Rizki Taufik Rakhman. 2019. "Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual". Dalam Seminar Nasional Seni dan Desain: "Reinvensi Budaya Budaya Visual Nusantara", Universitas Negeri Surabaya.
- Alwasilah, A.Chaedar. 2012. Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10> Desember 2013
- Fakhriyani, D. Vidya. 2019. Kesehatan Mental. Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda dan Hetty Krisnani. 2020. "PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme", dalam *Social Work Journal*, Volume: 10, Nomor: 2, 199-208. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran.
- Fiske, John. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi (Ed.Ketiga). Jakarta: Ginee.
- Ginee. 2021. "Pengguna TikTok Indonesia Gempar, Potensi Cuan Menggelepar!". Ginee.com. <https://ginee.com/id/insights/pengguna-tiktok/>
- Gloria. 2022. Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental. Ugm.ac.id. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental>
- Haryono, C.Gatot. 2020. Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. Sukabumi: CV Jejak.
- Hendra, Shania. 2021. Mengenal Karakteristik serta kelemahan dan Kelebihan New Media sebagai Sarana Komunikasi. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/shaniahendra2392/613d969106310e4a5e1f3622/mengenal-karakteristik-serta-kelemahan-dan-kelebihan-new-media-sebagai-sarana-komunikasi>
- Lister, Martin. Dkk. 2003. *New Media : A Critical Introduction*.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Cetakan Ke-20)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nevid, S.Jeffrey. 2009. *Psychology: concepts and applications*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Andi Dwi. 2022. Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. Survei: 1 dari 3 Remaja Indonesia Punya Masalah Kesehatan Mental. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-1-dari-3-remaja-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental>.
- Rokom. 2021. Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>

- Sakitri, Galih. 2021. "Selamat Datang Gen Z Sang Penggerak Inovasi". Faculty Member Universitas Prasetiya Mulya.
- Tuasikal, Rio. 2019. Kesehatan Jiwa: Indonesia Makin Sadar tapi Terganjil Stigma. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/kesehatan-jiwa-indonesia-makin-sadar-tapi-terganjal-stigma/5125203.html>
- Wangi, Arum Sekar. 2018. TikTok Aplikasi Goblok: Benarkah?". Anakuntad.com. <https://anakuntad.com/2018/06/tik-tok-aplikasi-goblok-benarkah/>
- Yudha. TikTok: dari Aplikasi Bodoh Hingga Dicintai. LADANGTEKNO. <https://www.ladangtekno.com/2020/09/tik-tok-aplikasi-bodoh-yang-menjadi-raja.html>.